

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi mentah yang tersedia, yang diperoleh melalui survei atau observasi, fakta yang diberikan kepada peneliti dan lingkungan studinya (Tony Wijaya, 2013).

Data dalam riset dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Sehingga penulis hanya mengumpulkannya saja. Penulis mendapatkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dengan alat website yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Teori diperoleh melalui jurnal, buku, maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah yang ada dalam penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu menggunakan yakni pengguna data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data-data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2014, 2015, 2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian, sebagai berikut :

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2016.
2. Menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah (IDR).
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan annual report atau sustainability report selama periode 2014 – 2016.
5. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka

yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan.

2. Variabel Tidak Bebas (Dependent Variabel) (Y)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah *Triple Bottom Line*.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan triple bottom line. Indeks Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial (CSDI) terdiri dari 9 item untuk pengungkapan ekonomi, 26 item untuk pengungkapan sosial, 13 item untuk pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pemilihan 48 item tersebut mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan sustainability reporting. Indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan dengan menggunakan metode content analysis yaitu menganalisis pengungkapan perusahaan dalam semua laporan yang menyediakan informasi *Triple Bottom Line*. Penilaian dalam melakukan content analysis terdiri dari pemberian skor dari 0 (nol) dan 1 (satu).

$$TBL = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k = jumlah skor maksimal

3.4.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah:

1. Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan proporsi jumlah anggota dewan komisaris dari keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan. Adanya dewan komisaris independen akan membuat kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan akan lebih efektif.

Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$IDK = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen perusahaan}}{\text{Jumlah dewan komisaris di perusahaan}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita dan Djakman (2008) yaitu proporsi atau prosentase jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah lembar saham yang beredar. Institusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua organisasi, badan atau perusahaan yang berasal dari dalam negeri. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total Seluruh Saham Perusahaan}}$$

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan menurut (Mathiesen, 2004). Kepemilikan manajerial merupakan *bonding mechanism* yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (Megginson, 1997: 375) dalam Rawi (2010).

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total seluruh saham perusahaan}}$$

4. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP The Big Four (Pricewater House Coopers -PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest&Young, dan KPMG) atau tidak (Setiana dan Setyowati 2014). Variabel ini diukur dengan variabel dummy, angka satu untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four, dan angka nol untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP non The Big Four.

$$KuA = \text{Big Four (1)}$$

$$\text{Non Big Four (0)}$$

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama perusahaan Beroperasi, perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$UmP = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun berdiri}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan oleh ukuran perusahaan sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

7. Jenis Industri

Variabel jenis industri dikategorikan berdasarkan *low profile* dan *high profile*. Yang termasuk kategori *high profile* adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam bidang industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik. Sedangkan yang termasuk *low profile* adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam bidang tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

Variabel ini diukur dengan cara *dummy*, yaitu untuk perusahaan masuk dalam katagori *high profile* diberi nilai satu dan perusahaan yang masuk dalam katagori *low profile* diberi nilai nol.

<p><i>Jnl = High Profile (1)</i></p> <p><i>Low Profile (0)</i></p>
--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2012) analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghazali (2011: 147) model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. *Tolerance value* $> 0,10$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolonieritas.
- b. *Tolerance value* $< 0,10$ dan VIF > 10 , terjadi multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu (*time series*). Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2007). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%

3.5.3 Analisis Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (*multiple regression*). *Triple Bottom Line* sebagai variabel dependen menggunakan $\frac{n}{k}$ sebagai proksi pengukuran. Terdapat tujuh variabel independen yaitu independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TBL = \alpha + \beta_1.IDK + \beta_2.INST + \beta_3.MANJ + \beta_4.KuA + \beta_5.UmP + \beta_6.SIZE + \beta_7.JnI + e$$

Keterangan

TBL	=	Pengungkapan Triple Bottom Line
IDK	=	Independensi Dewan komisaris
INST	=	Kepemilikan Institusional
MANJ	=	Kepemilikan Manajerial
KuA	=	Kualitas Audit
UmP	=	Umur Perusahaan
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
JnI	=	Jenis Industri
E	=	Standar Error
$\beta_1 - \beta_7$	=	Koefisien Regresi
α	=	Konstanta

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik bagi model regresi variabel terikat juga semakin besar.

3.5.5 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Untuk pengujian

ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$, maka H_a diterima.
 $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$, maka H_0 ditolak.